

Konflik Sosial Dalam Novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere Liye: Kajian Sosiologi Sastra*

Mayviolita Aulia Nur Annisa

Universitas PGRI Semarang

Ahmad Rifai

Universitas PGRI Semarang

Siti Fatimah

Universitas PGRI Semarang

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia.

Korespondensi penulis: mayviolitaaulia@gmail.com

Abstract: *This research uses the literary object of the novel entitled *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* by Tere Liye. This research is motivated by several social conflicts that usually occur in society, both those that are going through and that have already been passed. The formulation of the problem in this research is how social conflict is in the novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* by Tere Liye. The social conflicts in the novel include realistic conflicts, non-realistic conflicts and the positive function of social conflict. The aim of this research is to describe the social conflict in the novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* by Tere Liye. This research uses a qualitative descriptive method with a literary sociology approach through Lewis A. Coser's social conflict theory which is used to discover social conflict. The data collection technique in this research uses documentation techniques. Based on the research results, it can be concluded that there is an analysis of social conflict in the novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* by Tere Liye: A Sociological Study of Literature which consists of 1) The concept of social conflict of the characters in the form of realistic conflict with elements of Hostile feeling and Hostile behavior and non-realistic conflicts are dominated by realistic conflicts because the conflicts in the novel mostly occur between two people and without the element of revenge.*

Keywords: *Social Conflict, Novel, Sociology of Literature*

Abstrak: Penelitian ini menggunakan objek karya sastra novel yang berjudul *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye. Penelitian ini dilatarbelakangi beberapa konflik sosial yang biasanya terjadi di masyarakat baik yang akan dan sudah dilalui. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah konflik sosial dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye. Konflik sosial yang ada dalam novel antara lain konflik realistis, konflik non-realistis serta fungsi positif dari konflik sosial. Adapun tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan konflik sosial dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiologi sastra melalui teori konflik sosial Lewis A. Coser yang digunakan untuk menemukan konflik sosial. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat analisis konflik sosial dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye: Kajian Sosiologi Sastra yang terdiri atas 1) Konsep konflik sosial para tokoh yang berupa konflik realistis dengan unsur *Hostile feeling* (perasaan permusuhan) dan *Hostile behavior* (perilaku permusuhan) dan konflik non-realistis lebih didominasi oleh konflik realistis karena konflik di dalam novel kebanyakan terjadi antara dua orang dan tanpa unsur pembalasan dendam.

Kata Kunci: Konflik Sosial, Novel, Sosiologi Sastra

LATAR BELAKANG

Pada dasarnya karya sastra selalu menawarkan masalah kehidupan manusia. Dalam membuat suatu karya sastra pengarang tidak dapat dipisahkan dari masalah manusia yang ditangkap. Pengarang menciptakan suatu karya sastra melalui proses imajinasi dalam

mengembangkan proses kreatifnya. Sependapat dengan Pradopo (2001: 61) bahwa karya sastra lahir di lingkungan masyarakat sebagai hasil imajinasi dari pengarang dan refleksinya terhadap masalah-masalah sosial yang ada di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, karya sastra berhubungan dengan masyarakat dan realitas sosial.

Konflik sosial adalah perselisihan yang dilakukan oleh individual tau kelompok orang dalam rangka mencapai tujuan bersama dengan cara saling bertentangan yang melibatkan ancaman dan kejahatan (Soekanto, 2012). Menurut (Nurgiyantoro, 2002) konflik sosial adalah fenomena yang tidak menyenangkan apa yang terjadi pada karakter cerita dan jika karakter memiliki kebebasan untuk memilih, mereka tidak memilih apa yang terjadi. Novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere Liye mempunyai sisi yang menarik yang dapat dikaji dalam karya sastra antara lain konflik batin dan konflik sosial. Novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere Liye ini akan dikaji menggunakan teori konflik sosial Lewis Alfred Coser.

Coser membagi konflik dua tipe konflik dasar yaitu konflik realistik dan non realistik. Konflik realistik adalah konflik yang memiliki sumber yang bersifat material sedangkan konflik non realistik adalah konflik yang terjadi oleh keinginan yang cenderung bersifat ideologis. Konflik realistik dan konflik non realistik merupakan hasil sumbangan dari Coser mengenai teori konflik sosial yang diadaptasi dari pemikiran Simmel. Konflik realistik dan konflik non-realistik tepat digunakan untuk menganalisis konflik sosial dalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere Liye. Selain itu, Coser juga mempunyai pendapat bahwa Coser ingin memperbaiki pemikiran bahwa konflik tidak selalu bernilai negatif tetapi bagaimana konflik itu dapat menimbulkan dampak positif dan dapat memberi sumbangan terhadap adaptasi kelompok, interaksi dan sistem sosial. Oleh karena itu, konflik dapat menguntungkan bagi para yang bersangkutan. Coser mengatakan bahwa konflik merupakan salah satu bentuk interaksi dan tidak perlu dihindari keberadaannya

Penelitian mengenai konflik sosial dalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere Liye termasuk dalam kajian sosiologi sastra karena menggambarkan gejala sosial yang ada di masyarakat. Hal ini sependapat dengan Ratna (2009:11) tujuan penelitian sosiologi sastra adalah untuk meningkatkan pemahaman terhadap sastra dalam kaitannya dengan masyarakat. Selain itu, penelitian mengenai konflik sosial dalam novel ini belum ada yang meneliti, peneliti terdahulu sudah ada yang meneliti novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye tetapi menggunakan topik yang berbeda yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Megawulandari et al., 2019) mengenai patologi sosial yang membahas tingkah laku yang

bertentangan dengan norma kebaikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan sosiologi sastra. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk patologi sosial yang tercermin dari perilaku para tokohnya dalam novel tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya bentuk-bentuk patologi sosial berupa kebaikan seperti kriminalitas, perjudian, alkoholisme, korupsi dan premanisme. Persamaan penelitian antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian (Megawulandari, 2019) yaitu sama-sama menggunakan pendekatan sosiologi sastra, menggunakan metode deskriptif kualitatif, dan menggunakan objek penelitian novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye. Sedangkan letak perbedaannya terletak pada teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan teori konflik sosial Lewis A. Coser yang lebih berfokus pada konsep konflik sosial dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye. Selain itu, kebaruan dari penelitian ini dapat dilihat dari Teknik analisis yang digunakan yaitu dengan Teknik dokumentasi. Begitu menariknya masalah ini sehingga membuat peneliti tertarik melakukan penelitian yang membahas bagaimana konflik sosial dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye: Kajian Sosiologi Sastra.

KAJIAN TEORITIS

1) Pengertian Konflik Sosial

Manusia sebagai makhluk sosial tentu saja selalu berinteraksi dengan manusia lain. Masyarakat sekitar kita tentu saja pasti pernah mengalami suatu kejadian konflik atau perbedaan pendapat dengan manusia lainnya. Manusia adalah makhluk yang tidak pernah memiliki rasa kepuasan dan kebutuhan yang tidak akan pernah ada habisnya. Konflik sosial adalah perselisihan yang dilakukan oleh individu atau kelompok orang dalam rangka mencapai tujuan Bersama dengan cara saling bertentangan yang melibatkan ancaman dan kejahatan (Soekanto, 2012). Menurut (Nurgiyantoro, 2002) konflik sosial adalah fenomena yang tidak menyenangkan apa yang terjadi pada karakter cerita dan jika karakter memiliki kebebasan untuk memilih, mereka tidak memilih apa yang terjadi

2) Teori Konflik Sosial Coser

Lewis A. Coser adalah seorang sosiolog yang berasal dari Amerika, Lewis A. Coser dengan nama lengkap Lewis Alfred Coser lahir pada 27 November 1913 di Jerman. Salah satu karya yang telah ditulisnya adalah buku yang berjudul *The Functions of Social Conflict* yang berisi teori yang telah diadaptasi dari pemikiran George Simmel. Coser menambahkan (*hostile behavior*) yaitu unsur perilaku permusuhan. Coser membagi konflik dua tipe konflik dasar yaitu konflik realistik dan

non realistis. Konflik realistis adalah konflik yang memiliki sumber yang bersifat material sedangkan konflik non realistis adalah konflik yang terjadi oleh keinginan yang cenderung bersifat ideologis.

3) Konsep Konflik Sosial Berdasarkan Situasi Konflik

Coser mengatakan bahwa terdapat dua konsep konflik sosial, yaitu konsep konflik realistis dan konflik non-realistis yaitu sebagai berikut:

a. Konflik Realistis

Situasi konflik dibagi menjadi dua yaitu konflik realistis dan konflik non-realistis. Konflik realistis adalah konflik yang bermula dari kekecewaan terhadap tuntutan-tuntutan khusus yang terjadi dalam hubungan masyarakat.

b. Konflik Non-realistis

(Coser, 1956: 49) Konflik non-realistis adalah konflik yang bukan berasal dari tujuan-tujuan saingan yang antagonis, tetapi konflik tersebut muncul dari kebutuhan untuk meredakan ketegangan, yang terdiri dari salah satu pihak,

4) Fungsi Positif Konflik Sosial Lewis A.Coser

Coser berpendapat bahwa konflik sosial diabaikan oleh para sosiolog, hal ini dikarenakan seseorang cenderung menekankan konflik pada sisi negatif yang telah menjatuhkan persatuan atau selalu menggambarkan perpecahan. Coser ingin memperbaiki pemikiran bahwa konflik tidak selalu bernilai negative tetapi bagaimana konflik itu dapat menimbulkan dampak positif dan dapat memberi sumbangan terhadap adaptasi kelompok, interaksi dan sistem sosial.

5) Novel

Novel merupakan suatu contoh karya sastra yang berbentuk prosa yang didalamnya terdapat dua alur cerita kehidupan orang-orang yang membentuk sebuah masyarakat. Menurut (Wicaksana, 2014) bahwa novel merupakan genre prosa fiksi, maka berkaitan dengan pengertian karya sastra yang berbentuk prosa fiksi.

6) Sosiologi Sastra

Menurut Endraswara (2013:79) sosiologi sastra memfokuskan dan meneliti masalah manusia. Dengan ini dijelaskan bahwa objek yang dikaji pada sosiologi sastra adalah karya sastra dan juga kehidupan manusia.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode tersebut merupakan suatu metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mendeskripsikan data yang berupa tulisan, ungkapan-ungkapan serta perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini menggunakan salah satu pendekatan dalam sastra, yaitu pendekatan sosiologi sastra. Pendekatan ini latar belakangnya oleh fakta bahwa keberadaan karya sastra tidak dapat lepas dari realitas sosial yang terjadi didalam suatu masyarakat (Damono, 1979). Pendekatan sosiologi sastra ini mengungkapkan masalah kehidupan yang pengarang sendiri ikut didalam karya sastra menerima pengaruh dalam masyarakat dan sekaligus memberikan pengaruh dalam masyarakat. Sumber penelitian ini adalah novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye. Liye yang terbit pada tahun 2009. Diterbitkan oleh Penerbit Republika, Ragunan, Pasar Minggu, Jakarta Selatan dengan tebal 426 halaman. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kalimat, paragraf dan kutipan yang mengandung konflik sosial dalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere Liye. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data serta informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka dan gambar keterangan yang mendukung sebuah penelitian (Sugiyono, 2015:329).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye terdapat konsep konflik realistik dan konflik non-realistik dimana konflik realistik terbagi menjadi dua unsur yaitu unsur *Hostile Feeling* dan *Hostile Behavior*. Konflik realistik dan fungsi positif konflik sosial sebagai berikut.

A. Konsep Konflik Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye

1. Konflik Realistik

Konflik realistik merupakan konflik yang berasal dari kekecewaan terhadap tuntutan yang telah terjadi dalam suatu hubungan. Konflik realistik dapat muncul ketika tidak tercapainya keinginan. Coser membagi konflik realistik menjadi dua yaitu konflik dengan unsur *hostile feeling* dan konflik dengan unsur *hostile behavior*.

a) *Hostile feeling*

Hostile feeling adalah konflik yang muncul dalam diri seseorang sendiri. Jadi, bisa dikatakan bahwa konflik tersebut berhubungan dengan perasaan seseorang itu sendiri, dan tidak melibatkan orang lain tetapi tetap terdapat unsur dari pihak luar. Contohnya seseorang sedang merasa kecewa atau bingung, maka

orang itu akan mempunyai konflik dengan perasaannya sendiri kemudian akan menentukan apa yang harus ia lakukan.

1. Perasaan rindu

Data 1

Rinai rindu Ayah-Bundanya. Itulah yang Rinai paham. Tapi bagaimanalah ia akan bertemu dengan Ayah-Bunda jika gadis kecil berkepang dua itu bahkan sejak lahir tidak pernah mengenalnya. Tiada foto walau sehelai yang menyimpan kenangan wajah. Jangankah wajah, suara pun Rinai tidak pernah mendengar. Gadis kecil itu sekarang menatap langit. Ia mendesah lemah sambil memeluk erat boneka beruang madunya. (Liye, 2011: 4)

Kutipan di atas merupakan penyebab terjadinya konflik sosial, konflik tersebut termasuk ke dalam konflik realistik. Pada kutipan tersebut dapat dilihat bahwa Rinai merupakan anak kecil yatim piatu yang ditinggalkan di Panti dan ia sedang merindukan kedua orang tuanya. Dengan keadaan Rinai yang sekarang sebagai anak yatim piatu yang tidak tahu dimana keberadaan orang tuanya, tidak mengetahui bagaimana kabar orang tuanya sekarang, dan bahkan wajah mereka saja Rinai tidak mengetahuinya. Hingga akhirnya ia hanya bisa memeluk boneka beruang madu pemberian orang tuanya satu-satunya.

Hal tersebut dilakukannya, karena hanya dengan cara itulah Rinai dapat sedikit mengobati rasa rindunya terhadap kedua orang tuanya dan bisa membuatnya sedikit merasa tenang. Dengan hal yang tercantum di atas merujuk pada konflik sosial yang masuk kepada konflik realistik dimana diceritakan kondisi Rinai pada saat itu.

b. *Hostile behavior*

Hostile behavior merupakan suatu konflik yang terjadi karena adanya permusuhan dengan orang lain. Jadi dapat dikatakan bahwa konflik ini melibatkan lebih dari satu orang.

Data 14

"Jangan diambil" Ray yang menyadarinya, gelagapan. Berusaha menyambar Kembali gulungan kertas tersebut.

Natan tertawa, merangkak menjauh, "Bukan surat cinta, kan?"

"Kembalikan!" Ray menghardik.

"Aku kembalikan setelah kubaca." Natan tidak peduli, duduk di ujung atap genting, iseng membuka gulungan kertas itu.

"Kau seharusnya tidak pernah mengambilnya!" Ray merampas potongan koran itu. Matanya menatap tajam. Suaranya dingin.

"Maaf, tapi itu kertas apa?"
"Bukan urusan kau!" (Liye, 2011: 128)

Kutipan di atas merupakan penyebab terjadinya konflik sosial, konflik tersebut termasuk ke dalam konflik realistik yang terjadi karena adanya permusuhan antara dua pihak. Pada kutipan di atas dapat dilihat bahwa Natan dan Ray sedang melakukan perdebatan karena Natan tidak seharusnya mengambil surat yang ada di kantong saku celana Ray. Ray merasa kecewa dengan Natan meskipun pada akhirnya Natan mengembalikan surat itu lagi pada Ray.

2. Konflik non-realistik

Konflik non-realistik atau konflik yang tidak realistik merupakan konflik yang bukan berasal dari tujuan yang bersifat antagonis, akan tetapi kebutuhan yang dilakukan untuk meredakan ketegangan paling tidak dari salah satu pihak yang sedang berkonflik.

Data 22

Seribu kali sayang, sopir bus justru sedang menuduhnya.
"DI MANA CELANAKU, BANGSAT!!" Sopir bus garang membentak, tangannya yang memegang kotak uang toilet terangkat tinggi-tinggi. Mengancam. Lima kali lebih menakutkan dibandingkan wajah penjaga Panti dengan bilah rotan.
Hanya sekejap. Kotak uang itu sudah melesat. Menghantam kepala Diar. (Liye, 2011: 60)

Kutipan di atas merupakan penyebab terjadinya konflik sosial, konflik tersebut termasuk ke dalam konflik non-realistik. Pada kutipan tersebut dapat dilihat bahwa sopir bus kota itu sedang marah dan menuduh Diar lah yang mengambil celananya karena orang yang berada didekat kamar mandi tersebut adalah Diar.

B. Fungsi Positif Konflik Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*

1. Meningkatkan Interaksi Antar-Individu dan Kelompok

Pada novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye juga dapat menunjukkan bahwa konflik memiliki nilai positif di dalamnya. Misalnya dapat dilihat bahwa dari pertemuan antar-individu yang tadinya tidak mengenal satu sama lain akan saling mengenal setelah masing-masing individu tersebut mengalami terjadinya konflik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan beberapa kutipan di bawah ini.

Data 29

Rumah Singgah. Di sanalah hidup Ray berlanjut enam bulan terakhir. Rumah itu di pinggiran kota, di antara rumah-rumah penduduk. Salah

satu sisi atapnya menyatu dengan tembok tetangga. Rumah itu cukup besar untuk menampung Sembilan orang mulai dari umur tujuh hingga belasan tahun. Ada kakak-kakak lelaki berumur tiga puluhan yang rajin berkunjung. Ada juga ibu-ibu tetangga sebelah rumah yang rajin mengantar makanan.
(Liye, 2011:88)

Pada kutipan tersebut terlihat bahwa Ray yang tadinya tidak memiliki tempat tinggal akhirnya memiliki tempat tinggal lagi setelah ia kabur dari Pantii. Dan disana ia bertemu dan berkenalan dengan orang-orang baru seperti Bang Ape, Natan, Dito, Oude dan Ouda.

2. Meningkatkan Solidaritas Antar-Individu dan Kelompok

Meningkatkan kerja sama serta partisipasi dalam kelompok sangat penting dalam membangun kesatuan. Hal ini bisa dibuktikan bahwa di dalam konflik sosial dapat dibuktikan bahwa solidaritas seseorang akan muncul ketika seseorang itu mengalami suatu permasalahan. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan dibawah ini

Data 35

Malam itu misalnya, Natan ulang tahun, maka jahil sepanjang hari anak-anak menyiapkan kado spesial. mulai dari rendaman kaos kaki bahu tidak dicuci-cuci selama sebulan. telur busuk berbagai bentuk bakal torpedo nanti malam. hingga kue ulang tahun yang melihatnya saja sudah mulai berkepanjangan. ikutan membantu. tertawa bersama anak-anak lain. sebenarnya mereka lebih banyak tertawa membayangkan wajah Nathan nanti malam, sibuk meniru-niru ekspresi teraniaya. (Liye, 2011: 95)

Pada kutipan tersebut membuktikan bahwa solidaritas antar kelompok dapat muncul saat Natan sedang berulang tahun pada hari itu. Hal tersebut membuat seluruh teman-temannya sibuk mempersiapkan kejutan yang akan diberikan pada Natan.

KESIMPULAN

Penelitian yang berjudul Konflik Sosial dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye: Kajian Sosiologi Sastra dapat disimpulkan bahwa konflik sosial yang terjadi dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye sebagian besar termasuk ke dalam konflik realistik. . Dari hasil analisis data ditemukan bahwa terdapat bukti kutipan sebanyak 39 data dimana 20 data diantaranya merupakan bukti dari konflik realistik. Selain itu, juga terdapat 8 data kutipan yang termasuk ke dalam konflik non-realistik yaitu

konflik yang disebabkan karena pembalasan dendam dari seseorang tersebut. Dan juga ditemukan 11 data yang termasuk ke dalam fungsi konflik sosial. Konflik tidak hanya bernilai negatif akan tetapi konflik juga mempunyai fungsi positif di dalamnya yaitu antara lain dapat meningkatkan interaksi dan juga dapat meningkatkan solidaritas antarindividu maupun kelompok.

DAFTAR REFERENSI

- Coser, Lewis. 1956. *The Function of Social Conflict*. New York: Free Press.
- Damono, S. D. (1979). *Sosiologi Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Liye, Tere. (2011). *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*. Jakarta: Republika.
- Megawulandari, M., Rafli, Z., & Rohman, S. (2019). Patologi Sosial dalam Novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu Karya Tere Liye. JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia), 4(2), 85. <https://doi.org/10.26737/jp-bsi.v4i2.1098>
- Nurgiyantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, D.R. dkk. 2001. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: PT. Hanindita Graha Widya.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press
- Wicaksono, A. (2015). *Pengkajian Prosa Fiksi* (edisi revisi). Yogyakarta: Garudhawacana